

**PENGEMBANGAN DIGITALISASI BUMDES
DI KABUPATEN TASIKMALAYA
(STUDI KASUS BUMDES MAKMUR ABADI SEJAHTERA DI DESA
PASIR BATANG)**

Dian Herlina^{1*}, Andi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YPPT Tasikmalaya

*Korespondensi : herlinadianfx@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Makmur Abadi Sejahtera menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Digitalisasi telah diakui sebagai solusi strategis untuk mengoptimalkan operasional BUMDES dan memperluas dampak positifnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pengembangan digitalisasi BUMDES di Desa Pasir Batang, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai kerangka utama. Melalui wawancara mendalam dengan anggota BUMDES, pemerintah desa, dan masyarakat, serta observasi langsung terhadap implementasi digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya hambatan-hambatan dalam keterbatasan teknologi dan akses internet, kurangnya keterampilan digital, perubahan Budaya dan mindset, biaya Implementasi, keamanan data dan privasi, kesesuaian dengan kebutuhan lokal, perubahan sosial-ekonomi, penerimaan dan partisipasi masih rendah. Temuan ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau focus pengembangannya bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi digitalisasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Kesimpulan dalam Pengembangan digitalisasi BUMDES Makmur Abadi Sejahtera Desa Pasir Batang Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan semestinya dalam menjawab tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan digitalisasi BUMDES Desa Pasir Batang harus terus didorong melalui kerjasama antara pemerintah dengan lembaga Pendidikan Tinggi yang ada di sekitar wilayah Tasikmalaya dan sektor swasta.

Kata Kunci : BUMDES, digitalisasi, pengembangan.

ABSTRACT

The development of BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Makmur Abadi Sejahtera is becoming increasingly important in supporting economic growth and community welfare at the village level. Digitalization has been recognized as a strategic solution to optimize BUMDES operations and expand its positive impact. This research aims to analyze and describe the development of BUMDES digitalization in Pasir Batang Village, Tasikmalaya Regency. This research uses a qualitative approach with case study method as the main framework. Through in-depth interviews with BUMDES members, village government, and the community, as well as direct observation of the digitalization implementation. The results showed that there are still barriers in the limitations of technology and internet

access, lack of digital skills, Culture and mindset change, Implementation costs, data security and privacy, compatibility with local needs, socio-economic changes, acceptance and participation are still low. These findings can be taken into consideration or focus on development for other villages that want to adopt digitalization as a tool to improve community welfare and local economic growth. Conclusion The digitalization development of BUMDES Makmur Abadi Sejahtera Desa Pasir Batang Tasikmalaya Regency has not been running properly in responding to the challenges of the times. Therefore, efforts to develop the digitalization of BUMDES Desa Pasir Batang should continue to be encouraged through cooperation between the government and Higher Education institutions around the Tasikmalaya region and the private sector.

Keywords : BUMDES, Digitalization, Development.

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi semakin menjadi prioritas di pedesaan di Indonesia sebagai bagian dari upaya mendorong pembangunan dan mengurangi kesenjangan antara perkotaan dan pedesaan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan sejumlah inisiatif untuk mendorong digitalisasi di desa, termasuk program “100.000 desa digital” yang bertujuan untuk memberikan akses infrastruktur dan layanan digital kepada desa-desa di seluruh tanah air.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Menurut Shrivastava (2017), digitalisasi adalah mengubah interaksi, komunikasi, fungsi, dan model bisnis menjadi lebih digital. Digitalisasi bertujuan mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal. Menurut Ritter dan Pedersen (2020), digitalisasi adalah meningkatnya

ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital.

Digitalisasi adalah transformasi proses bisnis dan layanan tradisional menjadi bentuk yang lebih efisien, terintegrasi, dan berbasis teknologi. Dalam konteks BUMDES, digitalisasi berarti mengadopsi teknologi informasi untuk mengelola administrasi, mempercepat proses bisnis, meningkatkan pemasaran produk, dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat desa. Digitalisasi BUMDES memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja dan dampak sosial ekonomi dalam skala lokal. Digitalisasi BUMDES merupakan langkah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan efisiensi, dan memperluas aksesibilitas layanan di tingkat desa. Berikut ini adalah beberapa artikel dan penelitian yang memberikan tinjauan pustaka mengenai digitalisasi BUMDES:.

Digitalisasi desa diharapkan mampu membuka pintu gerbang pembangunan infrastruktur di seluruh pelosok tanah air untuk meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat pedesaan secara signifikan. (Mayasari 2022) Salah satu cara penerapan digitalisasi di desa pada

umumnya adalah melalui pengembangan atau pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pelatihan perangkat desa dalam pengoperasian teknologi informasi. (Rahmayani 2023)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah sebuah entitas ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat desa. BUMDES bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, serta mengurangi ketergantungan terhadap sektor ekonomi utama. Dalam era digital yang semakin berkembang, penerapan teknologi digital menjadi suatu kebutuhan penting bagi BUMDES agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan nasional dan global.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi di Desa Pasir Batang Kabupaten Tasikmalaya. Penerapan teknologi digital dalam BUMDES Makmur Abadi Sejahtera di Desa Pasir Batang dapat memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, serta pemberdayaan masyarakat melalui akses ke informasi dan peluang ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan digitalisasi BUMDES khususnya di Desa Pasir Batang menjadi hal yang sangat relevan untuk dieksplorasi.

Maksud dari penelitian tentang digitalisasi BUMDES adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana pengembangan digitalisasi dalam operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Makmur Abadi Sejahtera Desa Pasir Batang yang dapat mempengaruhi kinerja, efisiensi, serta dampak sosial dan ekonomi di tingkat desa. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat, tantangan, dan implikasi dari digitalisasi BUMDES serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan dan implementasi digitalisasi dalam konteks BUMDES

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013) dengan menggunakan model deskriptif yang memungkinkan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen. Dalam pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara mendalam kepada 7 orang informan diantaranya Kepala Dinas Desa dan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Dinas Pembinaan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Desa, Kepala BUMDes dan warga setempat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan teknologi digital, BUMDES dapat mengotomatisasi berbagai proses administratif dan operasional. Misalnya, pencatatan keuangan, manajemen persediaan, dan pemantauan penjualan dapat dilakukan secara lebih efisien dengan perangkat lunak akuntansi dan manajemen. Teknologi digital memungkinkan BUMDES untuk menciptakan produk dan layanan baru yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan adanya platform digital, BUMDES dapat menjual produk mereka secara online, menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan di luar wilayah desa.

Pengembangan digitalisasi BUMDES juga berperan dalam meningkatkan literasi digital dan akses masyarakat desa terhadap informasi.

Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat desa Pasir Batang dapat belajar cara menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan mengelola usaha mereka. Dengan adopsi teknologi digital, BUMDES dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efektif. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas, berdasarkan informasi yang akurat dan terukur.

Terakhir, Digitalisasi memungkinkan BUMDES untuk terhubung dengan BUMDES lainnya atau pelaku bisnis lainnya melalui jaringan digital. Ini membuka peluang untuk kerjasama, pertukaran pengalaman, dan saling mendukung dalam pengembangan ekonomi lokal.

1. Kondisi sosial Ekonomi Desa Pasir Batang Kabupaten Tasikmalaya

Desa kini mempunyai kebebasan mengatur wilayah, perekonomian dan orang-orang mereka sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 2014 Kembali ke desa. Saat ini desa mempunyai hak untuk mengatur Dengan wilayahnya, desa juga dapat berkembang secara ekonomi Sendiri. Ada banyak cara untuk mengembangkan perekonomian desa, salah satunya adalah melalui pemanfaatan aset desa sebagai potensi desa. Desa punya Aset awal desa dapat berupa tanah, kolam, sungai, atau sumber daya alam lainnya.

Perekonomian di Desa Pasirbatang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya masih bisa dibilang sudah berkembang karena bisa dilihat dari banyaknya Usaha Mikro dan Kecil Menengah terutama dalam pengolahan makanan hasil bumi seperti Keripik

Singkong, Keripik Talas, Sale Pisang, Keripik Kaca (KIRCA), Oyek, Keripik Antanan dan berbagai macam makanan olahan lainnya. Selain itu juga sebagian besar masyarakat Desa Pasirbatang selain petani juga ada yang menjadi sopir dan pedagang buah-buahan yang jika melintasi Jalur Jalan Provinsi Jawa Barat dan melalui Desa Pasirbatang maka dipinggiran jalannya akan terlihat pedagang buah-buahan. Sehingga dengan demikian sebagian masyarakat juga yang menyediakan pembuatan peti keranjang untuk buah sehingga menjadikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar khususnya di wilayah Desa Pasirbatang

Tantangan dalam Pengembangan Digitalisasi BUMDES Faktor yang menguntungkan adalah Pertama. Komitmen pemerintah Komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan BUMDes dibuktikan dengan memberikan modal untuk keperluan pengembangan BUMDes. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Kepala Bidang Ekonomi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa menyebutkan bahwa peran pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan kemungkinan pemberdayaan desa berkat BUMDes sangat besar. Selain menerima dana dari Pemerintah juga memberikan fasilitas pendukung untuk Pengelolaan BUMDes.kedua, Ketersediaan potensi sumber daya alam.

Dalam kelembagaan pemerintahan desa khususnya di Desa Pasirbatang memiliki suatu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dengan nama “Makmur Abadi Sejahtera” yang berdiri sejak tahun 2017 dan berkedudukan di wilayah kantor Desa Pasirbatang. Adapun profil BUM Desa tersebut yaitu sebagai berikut:

Visi kelembagaan BUM Desa adalah terwujudnya BUM Desa Makmur Abadi Sejahtera Pasirbatang sebagai Lembaga usaha yang kompetitif dan sebagai agen pembangunan.

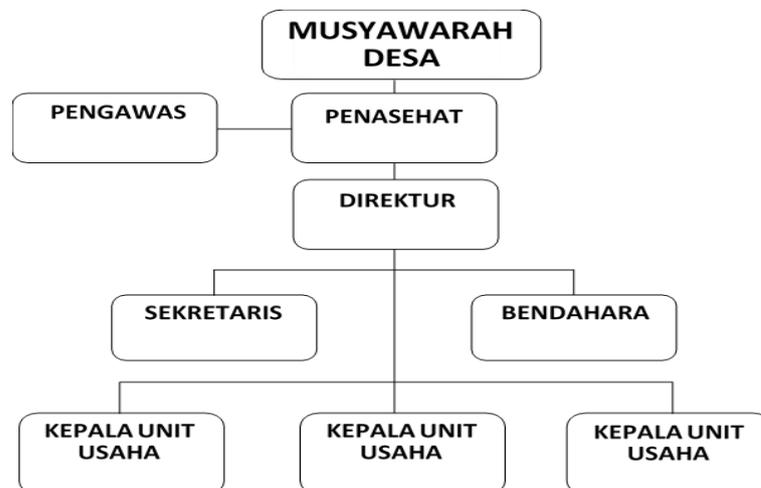
Misi kelembagaan BUM Desa Makmur Abadi Sejahtera Pasirbatang adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya BUM Desa sebagai badan usaha mampu meraih laba yang signifikan dan sebagai agen pembangunan mampu menjadi mitra pemerintah dalam mendorong iklim ekonomi yang sehat.
2. Mewujudkan BUM Desa yang dinamis dan kompetitif hingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan terciptanya iklim usaha perdesaan yang sehat dan berpihak kepada rakyat miskin
3. Mewujudkan BUM Desa sebagai stabilisator harga melalui penyediaan kebutuhan bahan pokok masyarakat dengan harga terjangkau.
4. Mewujudkan BUM Desa sebagai insirator yang mampu mendorong kegiatan usaha perdesaan yang dinamis dan berkesinambungan dengan menggali dan mengembangkan produk local unggulan.
5. Mewujudkan BUM Desa yang mampu menghimpun dan mengembangkan seluruh potensi usaha rakyat melalui Kerjasama dengan pelaku UKM.
6. Struktur organisasi BUM Desa dan daftar sumber daya manusia tertera pada Perdes Pasirbatang No. 6 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Logo BUM Desa Pasirbatang



Struktur Anggota BUM Desa Pasirbatang



Kepemilikan modal BUM Desa adalah sebagai berikut:

1. Penyertaan modal awal. Pada awal pendiriannya, modal usaha BUM Desa bersumber dari pemerintah Desa Pasirbatang
2. Penyertaan modal desa. Sebagai modal awal, permodalan BUM Desa berasal dari penyertaan modal Pemerintah Desa Pasirbatang
3. Penyertaan modal masyarakat. Penyertaan modal BUM Desa yang bersumber dari masyarakat akan didorong melalui tabungan dan penanaman modal masyarakat.

Tabel Struktur BUMDes Makmur Abadi Sejahtera Pasirbatang

No	Nama	Jabatan
1	Yudi Saparila	Penasihat
2	Risky Febriandi	Pengawas
3	Ulan Ruslan	Direktur
4	Runi Fitriani	Sekretaris
5	Dina Budiyaniti	Bendahara
6	Taufik Rahmat	Ka. Unit Usaha Perdagangan Umum
7	Vina Sevtyantika	Ka. Unit Usaha Jasa
8	Aji Santiaji	Ka. Unit Usaha Program

Sumber: BUMDES Desa Pasirbatang

2. Faktor penghambat

Waktu perubahan terus mengalami percepatan seiring berjalannya waktu. Bukti dari zaman yang semakin maju ini adalah penggunaan teknologi informasi dan internet yang digunakan oleh hampir semua orang di setiap organisasi. Dalam pengembangan digitalisasi BUMDES di Desa Pasirbatang, terdapat kendala-kendala yang ditemui, yaitu::

- a. Tidak didukung anggaran yang tepat Menurut hasil wawancara dengan kepala perekonomian BUMDes

sudah cukup berperan dan berkontribusi kepada masyarakat, itu masih belum bisa diungkapkan dengan kata-kata maksimal yaitu selalu terjadi ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat. Masalah karena masih banyak kendala seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat serta kurang maksimalnya kinerja dan pengelolaan BUMDES sendiri. Saat ini modal utama BUMDes terdiri dari dana preferen Dana ADD Desa tidak selalu terfokus pada BUMDes namun kebutuhan akan infrastruktur desa.

- b. Pengelolaan sumber daya manusia belum optimal

Terbatasnya partisipasi masyarakat dalam program BUMDes pengembangan bisnis. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Kepala Ekonom menyebutkan bahwa keterlibatan komunitas BUMDes sangat terbuka kendala di masyarakat masih lemah pada tataran pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi bisnis dari regulator dan masyarakat. desa dalam pembangunan perekonomian desa.

- c. Infrastruktur Teknologi kurang Mendukung

Terkadang, desa-desa masih menghadapi tantangan terkait infrastruktur teknologi, seperti akses terbatas terhadap internet. Ini dapat memperlambat proses adopsi teknologi digital di BUMDES.

- d. Kurangnya Literasi Digital:

Masyarakat desa mungkin belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal penggunaan teknologi

digital. Dibutuhkan upaya pendidikan dan pelatihan untuk membantu mereka mengatasi hambatan ini.

- e. Keamanan Data dan Privasi: Dalam pengembangan digitalisasi, perlindungan data dan privasi merupakan hal yang sangat penting. BUMDES perlu memastikan bahwa data pelanggan dan operasional mereka aman dari ancaman siber dan penyalahgunaan.
- f. Biaya Implementasi: Pengembangan digitalisasi memerlukan investasi dalam perangkat keras, perangkat lunak, serta pelatihan. BUMDES perlu mempertimbangkan secara cermat aspek keuangan agar pengembangan ini dapat berjalan lancar.
- g. Kesesuaian dengan Kebutuhan Lokal: Solusi digital yang ada mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan unik dan karakteristik desa. Penerapan digitalisasi perlu disesuaikan dengan konteks lokal untuk mendapatkan manfaat maksimal.
- h. Perubahan Sosial-Ekonomi: Pengembangan digitalisasi dapat mengubah dinamika sosial-ekonomi dalam masyarakat. Penyesuaian terhadap perubahan ini memerlukan komunikasi yang baik dan dukungan aktif dari anggota BUMDES dan masyarakat.
- i. Penerimaan dan Partisipasi: Tidak semua anggota BUMDES dan masyarakat mungkin memiliki tingkat penerimaan dan partisipasi yang sama terhadap digitalisasi.

Menyakinkan semua pihak akan manfaatnya bisa menjadi tantangan.

Pihak pemerintah Kabupaten

Tasikmalaya melalui upaya Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tasikmalaya dalam pengembangan digitalisasi BUMDES Di Desa Pasirbatang adalah dengan *Pertama*. Memberikan sosialisasi kepada seluruh unit bisnis yang dapat dikembangkan desa, atas simpati para pengurus BUMDes Upaya masyarakat setempat dapat meningkatkan perekonomian pedesaan untuk mendorong kerja sama sektor swasta. *Kedua*, merekrut dan melatih pengelola BUMDes di pembangunan ekonomi desa. *Ketiga*, tambahan anggaran pemerintah dalam rangka penyediaan sarana, prasarana dan sarana yang dapat menunjang kemajuan program digitalisasi BUMDES.

D. KESIMPULAN

Pengembangan digitalisasi BUMDES Desa Pasir Batang Kabupaten Tasikmalaya belum berjalan dengan semestinya dalam menjawab tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan digitalisasi BUMDES Desa Pasir Batang perlu terus didorong melalui kerjasama antara pemerintah dengan lembaga Pendidikan terutama Perguruan-Perguruan Tinggi yang ada di sekitar wilayah Tasikmalaya dan sektor swasta.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Mayasari, R., Febriantoko, J., Putra, R. R., Hadiwijaya, H., & Kurniawan, D. (2022). *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.

- Pedersen, C., Lund dan Ritter, T. (2020). *Preparing Your Business for a Post-Pandemic World*. Harvard Business Review
- Rahmayani, D., Marpaung, G. N., & Yuliani, R. (2023). *Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wisata: Kajian Teori dan Empiris*. Penerbit NEM.
- Shrivastava, D. (2017). *Factors Affecting Work Life Balance – A Review*. Pacific Business Review International, 9(7), 194–200
- Sugiyono, (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang Badan Usaha Milik Desa.